



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ROSMINA HASIBUAN
NIM : 14 201 00024**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ROSMINA HASIBUAN

NIM : 14 201 00024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Hj Asfiati, M.Pd.
Nip. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II

Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
a.n Rosmina Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rosmina Hasibuan** yang berjudul: **"Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Hj Asfiati., S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 1 003

PEMBIMBING II



Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001



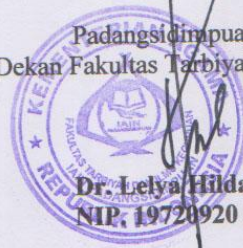
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa
Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas
Ditulis Oleh : ROSMINA HASIBUAN
Nim : 1420100024
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidempuan, 29 Juni 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Lelya Hilda, M.Pd
NIP. 19720920 200003 2 002

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI

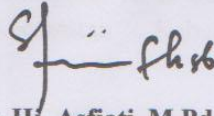
Nama : Rosmina Hasibuan
NIM : 14 201 00024
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa
Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Sekretaris

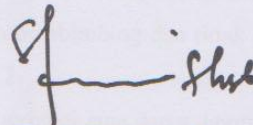


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002

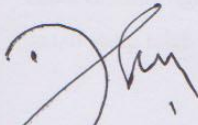
Anggota



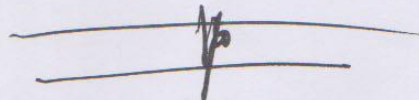
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002



H. Ismail Bahruddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002



Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP: 19630907 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 29 Juni 2018
Pukul : 09: 00 – 11: 30 WIB
Hasil Nilai : 84,50 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,52
Predikat : Cumlaude

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROSMINA HASIBUAN
NIM : 14 201 00024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil kutipan orang lain atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar sarjana dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 04 Juni 2018

Pembuat Pernyataan



ROSMINA HASIBUAN
NIM. 14 201 00024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROSMINA HASIBUAN
Nim : 14 201 00024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :“ **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS).**” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institu Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 25-Mei 2018.



(ROSMINA HASIBUAN)

Nim: 14 201 00024

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas", ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana starata satu (S.I) pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd pembimbing I dan Bapak Drs.Dame Siregar, M.A. Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.,Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil-Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidempuan dan Bapak Hamka, M.Hum., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada Bapak Kepala desa yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti.
7. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibundatercinta, yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sampai saat sekarang ini dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Tidak lupa juga kepada Kerabat dan parasahabat saya PAI-1 NIM: 14 khususnya sahabat saya Esrika Siregar, Nur Khoiriah E.Ritonga, Robina Sari Hasibuan Dan Yulanda, dan kawan-kawan kos yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,
Penulis

ROSMINA HASIBUAN
NIM: 14 201 00024

ABSTRAK

Nama :ROSMINA HASIBUAN

Nim : 14 201 00024

Judul :PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengamatan di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terlihat bahwa kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak disebabkan kesibukan orangtua Sehingga dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan anak tidak tahu kapan waktunya untuk bermain dan belajar, tidak sholat kemesjid walaupun azan telah berkumandang khususnya shalat magrib dan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama tidak terlaksana sepenuhnya. Rumusan masalah penelitian inibagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?, apakah kendala orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan bagaimanakah upaya orangtua mengatasi kendala dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?, dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan untuk mengetahui kendala orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengertian pendidikan agama Islam, ruanglingkup materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama dalam keluarga, tujuan pendidikan agama dalamkeluarga dan tanggungjawab keluarga terhadap pendidikan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sementara tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Tehnik penjaminan keabsahan data yang digunakan terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat dalam keluarga, orangtua sibuk untuk mencari nafkah kehidupan sehari-hari yang pergi pagi dan pulang menjelang maghrib, dan fungsi orangtua sebagai pendidik pertama dan utama belum terlaksana dengan baik. Kendala orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga: pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, kurangnya minat anak, media teknologi informasi dan komunikasi dan lingkungan. Upaya orangtua mengatasi kendala dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga menyekolahkan anak ke madrasah *ibtidaiyah* (MDA), Menyuruh anak mengaji ketempat mengaji malam, memberi nasehat, memberi keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Metode pendidikan agama dalam keluarga.....	29
4. Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	32
5. Tujuan Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	39
6. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan.....	41
B. Kajian Terdahulu.....	45
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....52
2. Kendala Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....74
3. Upaya Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....83

B. Keterbatasan Penelitian.....90

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan92
- B. Saran-saran.....93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik anak adalah amanah ditangan orangtua, dengan hati yang suci kepada permata hatinya yaitu anak-anaknya. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia dalam hayatnya. Karena pendidikan merupakan usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak dalam kehidupannya baik di dunia maupun untuk akhirat.

Pendidikan agama merupakan masalah yang sangat penting, karena ia mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan generasi yang akan datang yang tetap beriman kepada Allah dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan agama-agama *samawi*. Di samping itu pendidikan agama juga merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda muslim dalam menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Oleh karena itu pendidikan agama harus dimasukkan dalam program pendidikan yang diikuti oleh seluruh pelajar islam.¹

Pendidikan merupakan transfer nilai (*transfer of value*), dapat membentuk watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketika

¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 255.

seorang anak manusia lahir ke dunia, ia dibekali dengan berbagai potensi yang harus diaktualisasikan. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan.

Sejak seorang anak lahir ke dunia ini ia membawa potensi fitrah di dalam dirinya yang cenderung kepada kebaikan ataupun karakter baik. Potensi ini dapat dihaburkan oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Sebab Anak tidak dibesarkan dalam ruang yang hampa, anak akan tumbuh dan berkembang ditengah lingkungannya yang makro, Secara sistematis juga keberadaan anak merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sistem lingkungan pergaulannya.

Secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda- benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi keluarga, terutama orangtua yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak- anak bergaul sehari- hari²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- rum ayat 30

إِنَّكَ اللَّهُ لَخَلْقُ تَبْدِيلٍ لَا عَلَيْهَا النَّاسُ فَطَرَأَتِي اللَّهُ فِطْرَتٌ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقَمَ
 ⑥ يَعْلَمُونَ لَا النَّاسُ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمَةَ الدِّينِ ذ

²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 143-144.

Yang artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³

Dari penjelasan ayat diatas orangtua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk- petunjuk dari Allah dengan agamanya, agar anak- anaknya dapat beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik, dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orangtua yang beragama dan selalu hidup agamis.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang mempunyai peranan penting menuju kesuksesan anak. Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dasar kehidupan yang merupakan hasil dari interaksi antara anggota keluarga. Dari keluarga juga anak ditanamkan benih- benih pengetahuan yang menjadi bekal untuk mengarungi kehidupannya kelak. Salah satu tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Dan sebagaimana hadis Nabi Saw menjelaskan sebagai berikut:

³Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*(Bandung: Diponegoro, 2008),hlm, 321.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْجُ
الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

BUKHARI - 1296) : Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orangtunya yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya⁴?"

Orangtua berperan untuk mengarahkan keyakinan anak-anak, karena setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua. Dalam keluarga orangtua yang menjadi dasar untuk anak-anak mendapatkan pendidikan agama. Di keluarga inilah anak-anak mendapatkan pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak disamping juga mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga anak banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orangtuanya seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak. Orangtua yang menjadi model utama dan pertama.

Kesungguhan orangtua dalam mendidik anak merupakan langkah awal keberhasilan orangtua dalam membina rumah tangga dan keluarganya,

⁴Bukhari, Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Bukhari, Kitab : *Jenazah*, Bab : *Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin*, No. Hadist : 1296.

terlebih apabila anak-anak menuruti perintah orangtuanya, mengerti akan tugasnya, dan menuruti perintah agama-Nya.

Orang tua mendidik anaknya atas dorongan kasih sayang, karena perasaan tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik anak muncul dengan sendirinya, secara alami bukan karena dipaksakan. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan dikeluarga adalah terbinanya komunikasi antara orang tua dengan anak secara harmonis. Hal ini penting dilakukan mengingat keteladanan orangtua sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga bertumpu pada komunikasi yang harmonis. Setidaknya ada tiga upaya yang mesti dilakukan orang tua agar komunikasinya dengan anak terpelihara dengan baik dan harmonis, yaitu:

1. Setiap orang tua harus mencintai anaknya tanpa pamrih dan sepenuh hati.
2. Orang tua harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan mereka.
3. Berlaku kreatif dengan anak dalam pergaulan dan mampu menciptakan suasana mendengarkan.⁵

Hubungan antara anggota keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak merupakan suatu ikatan kejiwaan yang terbentuk dalam hubungan emosional yang menghasilkan sebuah perilaku. Meski terkadang dapat perbedaan profesi, kultur bahkan keyakinan namun keterikatan tersebut

⁵Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 147.

tetaplah ada. Perjalanan hubungan interaksi orang tua dan anak selalu bertujuan untuk terbinanya keperibadian anak yang sukses dunia akhirat.

Usaha dan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perkembangan anak baik dari segi mental, spiritual anak dan terbentuknya watak anak. Seorang ayah diharapkan dapat berperan sebagai kombinasi pahlawan, pelindung, panutan, pembimbing dan teman yang baik. Khususnya bagi anak laki-laki figur seorang ayah memberikan sumbangan yang besar dalam terbentuknya identitas diri. Demikian halnya dengan sosok ibu ia juga memainkan peran yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan anak. Seorang ibu merupakan sentral pembentuk sikap dan karakter anak yang pertama dan utama. Mengapa demikian, karna keseharian anak umumnya lebih lama bersama dengan si-ibu tentu saja hal ini menuntut figur ibu yang benar-benar mampu menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Dilihat dari kenyataan kehidupan di zaman sekarang ini masih ada lagi keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya khususnya bidang pendidikan agama disebabkan faktor ekonomi, dan orangtua itu sendiri karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya sehingga pendidikan agama tersebut terbelakang. Banyak pula fakta ditemukan bahwa pola pendidikan anak di dalam keluarga masih dibebankan kepada sang ibu saja sedangkan sang ayah kurang peduli dengan masalah-masalah di rumah, seharusnya diantara ibu dan ayah harus dibangun

teamwork yang tangguh untuk membangun suatu fondasi yang kuat untuk membekali anak.

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan agama tersebut sehingga pendidikan agama tersebut diserahkan atau dibebankan kepada guru anak tersebut, dengan demikian orangtua sebagai pendidik bagi anaknya dalam keluarga kurang dapat mengemban tugasnya dan orangtua tidak menghiraukan amanah yang dititipkan oleh Allah tersebut. Padahal sebagaimana telah dijelaskan bahwa orangtua sebagai pendidik pertama dan utama. Sehingga dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan anak tidak tahu kapan waktunya untuk bermain dan belajar, tidak sholat ke mesjid walaupun azan telah berkumandang khususnya shalat magrib dan setelah magrib anak-anak tersebut tidak pergi mengaji disebabkan sibuk menonton televisi. Demikianlah hal yang terjadi di desa Mompang berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut lagi kenapa hal-hal tersebut dapat terjadi, sehingga terjadi kesenjangan antara realita dan kaedah-kaedah Islam itu sendiri dengan mengangkat judul penelitian **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Kendala orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Upaya orangtua mengatasi kendala pembinaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah kendala orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimanakah upaya orangtua mengatasi kendala pembinaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui upaya orangtua mengatasi kendala pembinaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah mengembangkan hazanah ilmu pengetahua, khususnya pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. kegunaan penelitian ini secara praktis adalah:
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- c. Sebagai bahan masukan kepada orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- d. Untuk memenuhi tugas- tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjan pendidikan (S. Pd) pada Proogram Studi Pendidkan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas:

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanan dapat diartikan sebagai penerapan⁶. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang cara yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan agama anak dalam keluarga khususnya nilai-nilai islami sehingga anak tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan agama adalah bimbingan jasmani dan rohani bedasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama

⁶ Nurdi Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 70.

menurut ukuran-ukuran Islam.⁷Pendidikan agama adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁸ Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha bimbingan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga dengan materi bidang aqidah, ibadah, dan akhlak di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Anak adalah keturunan yang kedua dari seseorang atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil.⁹Usia anak yaitu antara 6-12 tahun.¹⁰Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia dari 6-12 tahun.
4. Keluarga adalah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya.¹¹Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat¹². Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dan pendidiknya kedua orangtua. Keluarga yang

⁷Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.32.

⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

⁹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.113.

¹⁰Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536.

¹²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 87.

dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua (ayah dan ibu) di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang berisi tentang pendidikan agama, peranan orang tua

Bab ketiga metodologi penelitian, menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV empat hasil penelitian memnguraikan tentang: temuan umum dan temuan khusus.

Bab lima menguraikan tentang: penutup dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam terdiri dari kata pendidikan, agama, dan Islam. Kata pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Sedangkan secara umum pendidikan adalah proses pendewasaan diri bagi setiap orang, dan melalui pendidikan manusia dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan tersebut.

M. Hafi Anshari dikutip oleh Asfiati mengemukakan definisi pendidikan yaitu” usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berperoses menuju kedewasaan”usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan kapasitas berpikir dan dapat diterima akal melalui langkah-langkah ilmu pengetahuan yang memiliki landasan teoritis.²

¹Djk'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.12-13.

²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm.31.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah tabiat kemanusiaan dalam kehidupan sesama manusia. Dengan kata lain proses pendidikan dilakukan dengan sengaja atau memiliki tujuan tertentu, yaitu mengembangkan seluruh potensi anak agar meningkat kualitasnya secara optimal.⁴

Salah seorang tokoh pendidikan nasional kita, Ki Hajar Dewantara mengemukakan pengerian pendidikan sebagai berikut: pendidikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai manusia individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.

Agama berasal dari bahasa Sansekerta. Agama secara etimologi berasal dari dua kata yaitu *a* dan *gama*, *a* berarti tidak dan *gama* pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun. Secara terminologi agama adalah suatu sistem norma (tata kaidah atau

³Ahmad. D. Marimba, *filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Al- Ma'arif), hlm. 19.

⁴Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005),hlm. 43.

tata aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

Menurut Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Bagi Spencer, agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak. Sementara Dewey, menyatakan bahwa agama adalah pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya, agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan ghaib yang hebat.⁵

Menurut Harun Nasution intisarinya adalah ikatan. Karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Secara definitif menurut Harun Nasution agama adalah:⁶

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.

⁵Didiek Ahmad Supadie dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 36.

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 12.

- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Islam beresal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk kata *aslama* yang berarti menyerah, tunduk, patuh, dan taat. Orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim, berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah Swt. Dengan melakukan *aslama* maka akan terjamin keselamatannya di dunia dan akhirat. Islam juga berarti damai, maka Islam dipahami sebagai ajaran yang cinta damai. Karenanya seorang yang menyatakan dirinya muslima adalah harus damai dengan Allah dan dengan sesama manusia.⁷

Islam adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad yang berpedoman kepada kitab suci Al-qur'an. Allah lah yang memberikan nama risalah yang diajarkan oleh nabi Muhammad sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^٧ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ^٧ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ

سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

⁷Didiek Ahmad Supadie dkk, *Op. Cit.* hlm. 71.

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan melalui ajara-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu usaha atau bimbingan yang dilaksanakan oleh orang dewasa atau yang dapat bertanggung jawab kepada anak-anak sebagai jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan dapat melaksanakan tujuan diciptakannya.

Hakekat pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan sang kholik (*hablu minallah*), manusia (*hablu minannas*), dan

⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

alam semesta. Sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya yang didalamnya sudah tercakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju kepada terbentuknya pribadi *insan kamil*.⁹

Insan kamil atau manusia yang sempurna seorang yang terpelajar, menaati Allah dan Rasul-Nya, mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, tidak menyakiti hati keluarga dan tetangganya, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak dengki, dan berusaha terus agar ia bersifat adil dalam putusannya, tidak hanya mengigat yang buruk, beramal untuk akhirat seakan-akan ia akan hidup selamanya dan beramal untuk akhirat seakan-akan ia akan mati esok, menegakkan kebenaran, ikhlas dalam berkarya dan berniat baik, seorang yang melakukan kebajikan, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia, berhias dengan segala apa yang dikatakan *fadhilah* dan selanjutnya menghindari segala sesuatu yang dinamakan *radzilah* (sesuatu yang tercela).¹⁰

Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang lahat. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah yang

⁹Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 190

¹⁰Abdullah Zaki Al-Kaaf, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 122.

pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan, dan yang ketiga adalah masyarakat.

2. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan suatu sistem yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya. Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak.¹¹ Pelaksanaan pendidikan agama islam hendaknya dilakukan kepada anak oleh orangtuanya diklasifikasikan menjadi tiga hal diatas yaitu:

a. Aqidah (masalah keimanan)

Aqidah secara etimologi berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-aqdan-'aqidatan*. '*aqdan* berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan, keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian¹². Menurut Deden Makbulloh yang dikutip dari Hasan Al-Banna aqidah secara istilah adalah

¹¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 51.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI), 2013), hlm. 1.

beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹³ Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt.

Aqidah meliputi tiga aspek: *pertama* ucapan lisan, karena lisan adalah cerminan hati. *Kedua*, pembenaran hati dengan *i'tiqad*. *Ketiga* amal ibadah dihitung dari sebagian iman, karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang ditentukan dari amal perbuatannya.

Adapun ruang lingkup aqidah berkaitan erat dengan rukun iman. Rukun iman perlu dipahami dengan benar. Adapun rukun iman tersebut adalah:¹⁴

- 1) Iman kepada Allah.
- 2) Iman kepada malaikat.
- 3) Iman kepada kitab Allah.
- 4) Iman kepada rasul Allah.
- 5) Iman kepada hari akhir.
- 6) Iman kepada qadha dan qadar Allah.

Rukun iman ini tersimpul dalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian dengan Allah Ta'ala sebagai rukun

¹³Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 86.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 85.

pertama. Aqidah yang benar yaitu dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Anak harus diajarkan tentang aqidah ini jauh sebelum kelahirannya karena aqidah ini merupakan dasar dari segalanya.

b. Syari'ah (masalah ibadah)

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan doa. Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam al-Quran antara lain dalam Q.S Az-Zariyat 56 dan Q.S Yasin ayat 60 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",

Menurut ajaran Islam ibadah dibagi dua yaitu:¹⁵

- 1) Ibadah khusus (*khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Ibadah umum (*'ammah*) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah. Seperti belajar mencari nafkah untuk keluarga, menolong orang susah dan sebagainya.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti zikir, berdoa, tahmid dan membaca al-qur'an.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti zakat, shalat, dan haji.
- 4) Ibadah yang tata cara atau pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf dan ihram.

¹⁵Mohammad Daud Ali, *O.p Cit*, hlm. 245.

5) Ibadah yang menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.

Mengajarkan berbagai ibadah juga harus diarahkan pada terbentuknya pemahaman anak tentang hukum-hukum ibadah yang dilakukannya ketika anak tumbuh besar, dia telah terbiasa melakukan dan terdidik . Dalam pendidikan ibadah ini, ibu sebagai orangtua harus mengajari dan membiasakan anak untuk taat beribadah. Rosululloh Saw beliau bersabda:

عن عبد الملك بن الربيع بن سيرة عن ابيه عن جده، وجده هو سبيرة بن معبد الجهنى قال: قال النبي صلى الله عليه و سلم: مرواصي بالصلاة اذا بلغ سبع سنين و اذا بلغ عشر سنين فضره عليه (رواه ابي داود)

Artinya: Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bad al-Juhni R.A. dia berkata: Nabi Saw bersabda: suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun. (H.R. Abi Daud).¹⁶

c. Akhlak (budi pekerti)

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara

¹⁶Bey Arifin, dkk, *Tarjamah Abi Daud; Jilid 1* (Semarang: As-Syifa, 1993), hlm. 325.

etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang di buat.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- 1) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya: apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlakul madzmumah*.
- 2) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁷

Kedua dari defenisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang baik itu yang terpuji atau yang tercela dan kebiasaan tentang perkataan atau

¹⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

perbuatan yang dilakukan seseorang itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial masyarakat.¹⁸

Peranan keluarga ini terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir dan pasca lahir dan menuju dewasa.

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam. Dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

¹⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perpektif Agama Islam)*, (Bandung: Bani Quraisy, 2005), hlm. 35.

1) Akhlaqul Karimah (akhlak terpuji)

Akhlaqul karimah (akhlak terpuji) adalah sesuatu akhlak yang telah mencapai kesempurnaan atau sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian.

2) Akhlaqul madzmumah (akhlak tercela)

Akhlaqul madzmumah adalah suatu akhlak yang tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tidak sempurna dalam kualitas, dan bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dari beberapa pengertian di atas, dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Dikatakan buruk apabila yang dinilai sebaliknya. Disini nyata sekali betapa relatifnya pengertian itu, karena tergantung pada penghargaan manusia masing-masing. Jadi, nilai baik atau buruk menurut pengertian diatas bersifat subjektif, karena tergantung kepada individu yang menilainya

Adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak itu sendiri adalah berikut:¹⁹

¹⁹Abudin Nata, *AkhlaqTasawuf*, (Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 149.

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT. dengan sangat sempurna yang perkembangannya paling pesat di dunia. Akhlak pertama yang harus di bangun dan diwujudkan oleh manusia adalah akhlak bersilaturahmi, yaitu melakukan hubungan dengan sesama manusia, saling berinteraksi sehingga dapat melakukan kerja sama dalam membangun masyarakat.

3) Akhlak Terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Berakhlak dengan alam sekitarnya, dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam dan memeliharanya.

Al-Qur'an dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul kharimah* dalam ajaran Islam. Al-qur'an

dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulai dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.

Allah berfirmandalam al-Qur'an surah Al- Hasyr: 7 adalah sebagai berikut:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan

bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS Al-Hasyr: 7).

3. Metode pendidikan agama dalam keluarga

Metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.²⁰ Dalam penanaman pandangan hidup beragama, fase kanak-kanak merupakan fase yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Adapun metode yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ini memang memiliki kelebihan dibandingkan metode pendidikan yang lain bila ditinjau dari segi relevansinya dengan usia anak didik. Metode penyampaian materi secara lisan ini lebih ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian. Metode ini akan efektif-efisien jika yang menjadi anak didik masih dalam taraf anak-anak. Secara umum anak-anak masih membutuhkan bimbingan melalui nasihat dari orangtuanya dan disertai dengan teladan. Nasihat itu akan efektif bila diberikan dengan menggunakan metode ceramah.²¹

b. Al-Qudwah (imitasi)

²⁰As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 102.

²¹*Ibid.*, hlm. 165.

Al-Qudwah yaitu proses pembinaan anak secara tidak langsung, yaitu ayah dan ibu membiasakan hidup rukun, *istiqomah* melakukan ibadah baik di rumah, di mesjid atau di tempat-tempat lainnya sambil mengajak anak-anaknya, sehingga sekaligus membina anak-anaknya untuk mengikuti dan meniru hal-hal yang dilakukan orangtuanya. Dengan mengajak anak pergi ke mesjid anak tersebut memperoleh ilmu pengetahuan melalui ceramah serta memperoleh pendidikan moral, sikap mental, dan keterampilan-keterampilan tertentu dalam shalat berjamaah.²²

c. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.²³

d. Adat kebiasaan

Pembiasaan ini merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab, pendidikan

²²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

ini didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar *targhib* dan *tarhib* serta bertolak dari bimbingan serta pengarahan. Mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna.

e. Nasehat

Pendidikan anak dengan petuah dan memberi nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata ana-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

f. Memberikan perhatian

Memberikan perhatian yang dimaksud adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

g. Memberikan hukuman

Dengan memberi hukuman, anak akan jera dan berhenti dari berperilaku buruk. Ia akan mempunyai perasaan dan kepekaan yang menolak mengikuti hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal yang

diharamkan. Tanpa ini, anak akan terus-menerus berkubang pada kenistaan, kemungkaran dan kerusakan.²⁴

4. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semende dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (kakek, nenek, adik, ipar, pembantu, dan lain-lain). Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan.²⁵

Pendidikan memang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Untuk itu, pendidikan dalam keluarga harus difokuskan kepada pendidikan agama dan akhlak. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam rangka pendidikan anak dalam keluarga. Misalnya orang tua harus menempatkan diri sebagai figur yang dapat menjadi suri tauladan bagi keluarga dan orangtua harus pandai menegakkan disiplin dalam keluarga dengan meningkatkan kontrol kepada anak-anaknya baik dalam belajar, dalam pergaulan dengan orang lain maupun ketika ke luar rumah.²⁶

²⁴*Ibid.*, hlm. 303.

²⁵Umar Tirtarahardja Dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 168.

²⁶Rosehan Anwar dan Andi Baharuddin Malik, *Peran dan Fungsi Ulama Pendidikan* (Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hlm. 8.

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Untuk mencapai tujuan itu orangtua yang menjadi *pertama* dan *utama*. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Tuhan, kepada orangtua, dan kepada guru. Pendidikan anak dalam Islam harus dimulai jauh sebelum kelahirannya.²⁷

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggungjawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggungjawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa neraka.²⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka

Jadi, tanggung jawab itu pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban harus dilaksanakan. Kewajiban itu

²⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 155.

²⁸*Ibid.*, hlm. 160.

dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orangtua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya. Ini terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia membawa sifat menyenangi harta dan anak-anak. Bila orang tua memang telah mencintai anaknya, maka tentulah ia tidak akan sulit untuk mendidik anaknya.

Dalam mendidik anak tentang pendidikan agama merupakan tanggungjawab orangtua yang tidak dapat terwakilkan oleh orang lain. Adapun yang harus dididik, dilatih, dan diinternalisasikan orangtua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga secara garis besar ada beberapa hal pokok yaitu:²⁹

a. Menanamkan aqidah atau keimanan dalam diri anak

²⁹Al-Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan dari filsafat hingga praktik pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 146.

Aspek pertama dan paling utama yang harus diprioritaskan orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak adalah menanamkan aqidah atau keimanan kepada Allah Swt. Proses penanaman aqidah atau keyakinan kepada Allah biasa dilakukan orangtua dengan cara menunjukkan berbagai nikmat atau karunia Allah Swt. Dalam berbagai kesempatan orangtua biasa melakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada anak, menciptakan kondisi kehidupan keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai dan praktik Islami, dan melibatkan anak kedalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekitar tempat tinggal.

- b. Membentuk dan membina kepribadian anak sesuai dengan akhlak al-karimah.

Setiap orangtua berkewajiban mendidikkan *akhlakul karimah* sebagaimana ditunjukkan nabi dalam seluruh tutur kata, perilaku dan tindakannya. Tentu saja, sebelum mendidik anak orangtua harus mampu menjadikan dirinya sebagai model atau teladan konkrit dari seluruh perilaku *akhlakul karimah* yang akan dididiknya. Tujuan pokok pendidikan akhlak adalah menanamkan adab, sopan santun atau budi pekerti yang baik sehingga anak mampu berperilaku terpuji atau berakhlak yang mulia dalam kehidupannya.

- c. Melatih dan membiasakan anak melaksanakan ibadah

Orangtua harus melatih dan membiasakan anak dengan berbagai amal ibadah melalui keteladanan langsung yang dipraktikkan diantaranya mengerjakan shalat, membaca al-qur'an, melatih anak bersedekah, berperilaku baik, dan melatih anak bertutur kata yang baik dan sopan.

d. Memelihara dan menjauhkan anak dari azab, siksa, dan penderitaan.

Untuk memelihara anak dari siksa atau azab neraka, maka orangtua berkewajiban membina, membimbing, dan mendidik anaknya untuk beriman kepada Allah, melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Orangtua harus mendesain kehidupan keluarga dengan suasana keberagamaan yang Islami dalam seluruh aspeknya.

Adapun upaya atau usaha-usaha yang dapat dilaksanakan orangtua dalam membina pendidikan anak yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan cara membiasakannya di dalam keluarga, karena pembiasaan yang baik merupakan pembentukan watak anak dan juga akan terus berpengaruh sampai hari tuanya, karena kebiasaan sangat sukar untuk merubahnya. Namun dalam proses pembiasaan ini tidak boleh terlambat karena sudah mempunyai kebiasaan buruk, serta

pembiasaan ini harus dilakukan secara terus menerus dan juga harus menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati.

b. Pengawasan

Dalam proses pembiasaan di atas membutuhkan pengawasan, karena aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik harus disertai pengawasan yang terus menerus. Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri sesuai dengan alamnya, akan menjadi manusia yang tumbuh menurut nafsunya saja. Maka dari itu pengawasan sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak.

c. Larangan

Di samping memberi pengawasan, juga harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan atau yang dapat membahayakan dirinya.

d. Ganjaran

Maksud dari ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya dapat mendapat penghargaan. Agar anak lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.³⁰

³⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177.

Belajar ilmu agama sebagai penyeimbang kehidupan manusia dalam keselamatan dan kebahagiaan hakiki dambaan setiap insan. Dalam mendidik anak orangtua mengalami berbagai kendala atau hambatan-hambatan. Adapaun kendala yang dihadapi orangtua dalam membina pendidikan agama anak:

a. Orangtua

Tekanan-tekanan hidup dan bertambahnya beban yang dipikul keluarga memaksa ayah untuk membanting tulang dan memeras keringat agar dapat menutupi tuntutan-tuntunan hidup. Karena itulah ayah sering meninggalkan rumah sehingga banyak dari mereka yang hanya sebentar saja dapat melihat anak-anaknya. Padahal anak tersebut membutuhkan bimbingan dan arahan dari sang ayah. Keterlibatan ibu untuk bekerja merupakan keharusan. Bahkan merupakan hal yang mendesak untuk saat ini, mengingat kompetensi hidup yang semakin berat sekaligus sebagai tambahan pendapatan keluarga. Untuk itu mereka mengorbankan interaksi yang hebat terhadap anak yang akhirnya berakibat pada rusaknya nilai-nilai anak.

b. Kondisi ekonomi keluarga

Keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi pada mulanya dan pada umumnya memandang sangat perlu untuk memiliki sarana-sarana penunjang demi meraih kemajuan dan peradaban serta kesejahteraan

kehidupan. kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

c. Melimpahkan tanggung jawab pendidikan sosial ke pihak sekolah

Dari kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan rumah tangg, menyebabkan para orangtua menyerahkan atau mendatangi lembaga-lembaga pendidikan untuk memasrahkan pendidikan anak mereka di tangan lembaga tersebut dan mereka meyakini bahwa pendidikan sekolah lebih memberikan harapan positif dalam menanamkan nilai pendidikan, jika dibandingkan standar pendidikan yang diberikan para ayah dan ibu.

5. Tujuan Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Orangtua mendidik anaknya karena kewajaran, karena kodratnya dan karena cinta. Secara sederhana tujuan pendidikan anak di dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang saleh dan anak yang berbakti. Anak yang saleh itu adalah anak yang wajar dibanggakan. Tujuan lain ialah agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orangtuanya, yang akan mencela orangtuanya.³¹

³¹Ahmad tafsir., *Op.Cit* hlm. 163.

Anak yang menjadi musuh orangtuanya ialah anak yang durhaka. Ia berani melawan orangtuanya, menyakitinya, bahkan membunuhnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Taghabun ayat 14-15:³²

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.14. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.15.

Anak yang saleh dapat mengangkat nama baik orangtuanya, anak adalah dekorasi keluarga. anak yang saleh tentu mendoakan orangtuanya. Bila tidak mendoakan orangtuanya, kesalahannya itu telah cukup merupakan bukti amal baik orangtuanya. Pokoknya setiap orangtua senang mempunyai anak yang saleh. Oleh karena itu, orangtua mendidik anaknya agar menjadi anak yang saleh.

Orangtua yang berhasil mendidik anak dengan pendidikan yang baik, sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka mereka akan

³²Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Depok: Sabiq, 2009), hlm. 557.

memperoleh keberuntungan berupa kebaikan atau pahala yang terus menerus mengalir tanpa henti-hentinya. Bahkan Rasulullah menegaskan bahwa diantara amal manusia yang terus mengalir pahalanya, meskipun orangtua tersebut telah meninggal dunia karena anak yang shaleh senantiasa mendoakan orangtua untuk keampunan orangtuanya.

Tujuan pendidikan Islam itu juga yaitu terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, pewaris nabi (*warasatut al-anbiya*) dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.³³

Sedangkan tujuan keluarga untuk mensejahterakan seluruh anggota keluarga agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ridho Allah Swt, sehingga terwujud keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.

6. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan

Di dalam keluarga, orangtua terdiri dari ayah dan ibu atau orang yang disertai tanggung jawab dalam satu keluarga memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, orangtualah yang merupakan pendidik utama dan pertama karena merekalah yang mula-mula dikenal oleh anak-anak sejak lahir.

a. Peran ibu terhadap pendidikan anak dalam keluarga

³³Abdul Mujib., *Op.Cit*, hlm. 83.

Pada kebanyakan keluarga seorang ibulah yang sebenarnya memegang peranan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya, karena ibulah yang paling lama bergaul dengan anak-anaknya selama sehari semalam. Adapun peranan seorang ibu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:³⁴

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dala segi-segi emosional.

Hal itulah yang menjadi fungsi dan tanggung jawab pokok dalam ajaran Islam yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang seharusnya dilakukan oleh kaum ibu terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan samasekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah bijaksana dan pandai mendidik anaknya sebahagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

³⁴HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 86.

b. Peranan ayah terhadap pendidikan anak dalam keluarga

Peranan seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku anak. Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya komunikasi terhadap sesamanya, sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang bertanggungjawab dan waspada. Disamping itu, ayah juga sebagai hakim dan pengadilan dalam perselisihan yang memberikan pendidikan anaknya berupa sikap tegas, menjunjung keadilan tanpa memihak yang salah, dan berlaku rasional dalam memberi pendidikan anaknya dan menjadi dasar-dasar pengembangan daya nalar serta daya intelek, sehingga menghasilkan kecerdasan intelektual.

Adapun fungsi dan tanggung jawab seorang ayah terhadap pendidikan anak adalah:³⁵

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.

³⁵*Ibid.*, hlm. 87.

6) Pendidik dari segi rasional.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:³⁶

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Tanggung jawab di dalam keluarga adalah menjadi tanggung jawab orangtua, karena hal itu merupakan amanat Allah kepada orangtua. Pengalam hidup yang diperoleh anak dalam keluarga merupakan pendidikan yang terjadi tidak secara formal dan sengaja,

³⁶Zakiah darajat, *O.p Cit.*, hlm. 38.

tapi ia merupakan dasar dari pembinaan pribadi secara keseluruhan termasuk moral agama.

Setiap pengalaman yang dilalui anak dalam hidupnya, melalui penglihatan, perilaku yang diterima, ikut menjadi bagian dari kepribadiannya. Anak-anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah niscaya akan mulai mengenalkan Allah, kemudian dapat mendorong pertumbuhan jiwanya pada agama.

Orang tua harus memberikan contoh dalam hidupnya, misalnya kebiasaan mengerjakan shalat, berdoa, membaca Al-Quran disamping mengajarkannya untuk meneladani sikap tersebut. Demikian pula, penanaman sifat jujur, menghargai waktu, disiplin, senang membaca, cinta ilmu pengetahuan, mencintai orang lain.

Mengenai peran orang tua dalam mendidik anak, hal ini juga dijelaskan Allah SWT dalam Firmannya Surah Luqman Ayat: 13-14

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Masnurul Aliyah, skripsi di STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2009, dengan judul: pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga petani karet di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa

pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga petani karet di desa batang baruhar jae kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara masih tergolong rendah.

2. Jonris Simanungkalit, skripsi di STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2009, dengan judul: pendidikan agama bagi anak dalam rumah tangga nelayan muslim di desa Kebun Pisang Kecamatan Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam belum terlaksana dengan baik disebabkan karena orangtua sibuk untuk mencari nafkah untuk keluarganya.

Setelah mengkaji beberapa tulisan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan agama. Perbedaannya penelitian di atas dikhususkan keluarga yang ingin diteliti sedangkan penelitian ini secara umum atau menyeluruh untuk diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 dan diharapkan selesai pada bulan April 2018 dengan judul pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Judul Penelitian ini dilaksanakan di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh³. Menurut Burhan Bungin dalam bukunya “ Penelitian Kualitatif”, disebutkan bahwa

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Akksara, 2003), hlm. 56.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

informan penelitian/ sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang tua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan didalam rumah tangga dan anak desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua yang berjumlah 30 kepala keluarga. dari 30 kepala keluarga tersebut tidak ditetapkan jumlah responden karena responden penelitian ini bersifat *purposive sampling*, karena menurut peneliti responden yang sebagai informan berakhir jika datanya jenuh. Datanya jenuh maksudnya adalah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi terhadap pertanyaan yang diajukan maka penarikan sampel sudah harus di hentikan atau dicukupkan.
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala desa 1 (satu), tokoh agama 2 (dua), buku- buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi bisa juga disebut pengamatan. Observasi adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).⁵ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih banyak diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai peneliti). Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁴Suharsimi, *Op. Cit*, hlm. 199.

⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif:⁶

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang untuk mengesampngkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan non formal.
4. Panarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data tersebut, penulis menggunakan:⁷

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci tentang pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, bagaimana keluargamelaksanakan pendidikan agama secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang menonjol dan penting untuk dicatat.

⁶*Ibid*, hlm. 190.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 144.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain.

3. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian yaitu peneliti membina keterkaitan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala desa dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pelaksanaan pendidikan masyarakat

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengajian kaum ibu	1 kali seminggu	Berjalan dengan baik
2	Pengajian nauli bulung	1 kali seminggu	Berjalan dengan baik
3	Pengajian anak-anak	Setiap malam kecuali malam minggu	Berjalan dengan baik

Sumber data: kepala desa Mompang Kec. Barumun Kab. Padang Lawas

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana pelaksanaan pendidikan agama dalam masyarakat. Pendidikan agama merupakan hal yang penting

bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar berkembang secara maksimal sehingga dapat mengembangkan fungsinya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi ini. Penanggung jawab pendidikan agama anak yang pertama dan paling utama adalah orangtua, karena itu pelaksanaan pendidikan agama anak harus di mulai dalam lingkungan suatu keluarga itu sendiri.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga itu sendiri dimaksudkan untuk memberi dasar-dasar pendidikan aqidah, syariat (ibadah), dan akhlak kepada anak sejak usia dini agar setelah dewasa anak akan secara sadar dan penuh keyakinan ia dapat mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syari'at Islam yang telah ditentukan. Adapun sarana pendidikan agama di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana pendidikan agama

No	Sarana	Jumlah
1	Mesjid	2gedung
2	Mushallah (surau)	1 gedung
3	Madrasah	1gedung
4	Sekolah dasar	1 gedung

Sumber data: hasil observasi peneliti

Didalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga tentu memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah terbentuknya *insan kamil* yang di dalamnya memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, pewaris nabi (*warasatut al-anbiya*) dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut¹. Adapun materi pendidikan agama anak yang dilaksanakan dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas yaitu:

a. Bidang keimanan (aqidah)

Pendidikan keimanan merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya, pendidikan yang mengarah terbentuknya pribadi keimanan merupakan hal yang harus dilakukan. Agar tertanam dasar-dasar aqidah yang kuat pada diri anak, karena jika anak memiliki aqidah yang kuat kemungkinan besar ia akan menjalankan ibadah dengan baik serta akan bertingkah laku yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama pendidikan keimanan sangat penting sekali ditanamkan kepada anak dalam keluarga sejak dini agar nantinya anak tersebut akan kokoh keimanannya (aqidahnya) sehingga tidak akan mudah nantinya

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.83.

tergoyahkan melihat keadaan jaman seperti sekarang ini yang tantangannya sangat kuat sekali.²

Hal yang demikian juga di hanturkan oleh bapak kepala desa bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak-anak terutama dalam bidang keimanan (aqidah), karena pendidikan keimaan (aqidah) merupakan pendidikan terpenting bagi kehidupan anak. Penanaman dasar-dasar keimanan itu harus dimulai dari sejak anak masih kecil.³

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan keimanan anak dalam keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas yaitu materi tentang rukun iman, adapun rukun iman ada enam yaitu:

1. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah mempercayai bahwa Allah itu ada, Allah sebagai *Rabb*, penguasa, pendidik dan pengatur segala sesuatu yang ada di alam semesta ini yang memiliki sifat-sifat yang maha sempurna.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ida bahwa mengajarkan iman kepada Allah dengan cara memberikan contoh-contoh kebesaran dan kekuasaan Allah kepada anak-anaknya agar

² Ismail Hasibuan, tokoh agama, *wawancara* pada tanggal 29 Maret 2018

³Gojali Husein Harahap, kepala desa, *wawancara* pada tanggal 29Maret 2018

anak bisa menanamkannya dalam kehidupannya dan dapat diaplikasikan dalam sehari-hari sehingga anak dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia ini Allah yang menciptakannya.⁴

Hasil wawancara dengan ibu Nelly bahwa mengajarkan iman kepada Allah dengan cara mengajarkan sifat-sifat Allah kepada anak-anaknya contohnya apabila sayang sama orangtua maka Allah juga menyayangi kita dan apabila diberikan milik kita kepada orang yang membutuhkan (bersedekah) maka Allah akan menggantinya lebih banyak lagi. Hal yang demikianlah yang dilaksanakan ibu tersebut untuk membina iman kepada Allah kepada anak-anaknya.⁵

Hasil wawancara dengan Ica anak usia 10 tahun bahwa orangtuanya mengajarkan iman kepada Allah, kemudian anak itu mengatakan bahwa harus yakin dan percaya kepada Allah, apa yang dilakukan akan Allah tahu dan lihat makanya tidak boleh berbohong.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua menanamkan iman kepada Allah dengan cara mengajarkan kekuasaan dan sifat-sifat Allah. Hal demikian diperkuat oleh hasil

⁴ Ida, orangtua, *wawancara* pada tanggal 29 Maret 2018

⁵ Nelly, orangtua, *wawancara* pada tanggal 30 Maret 2018

⁶ Ica, anak, *wawancara* pada tanggal 30 Maret 2018

observasi penulis bahwa orangtua mengajarkan hal yang demikian kepada anak-anaknya dalam keluarga.

2. Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari cahaya. Makhluk yang senantiasa tunduk, patuh, taat pada kepada Allah dan tidak pernah menyelisih dan durhaka kepada-Nya. Malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh mulai dari malaikat Jibril sampai malaikat Ridwan dan memiliki tugasnya masing-masing. Beriman kepada malaikat adalah mempercayai dengan sepenuh bahwa malaikat itu ada.

Hasil wawancara dengan ibu Afsah bahwa mengajarkan iman kepada malaikat itu dengan menyebutkan tugas malaikat tersebut terhadap anak apabila anak tidak berkata jujur jika ada yang ditanyakan maka anak tersebut ditanyakan percaya adanya malaikat? dan ibu tersebut menjelaskan tugas malaikat itu mencatat perbuatan baik dan buruk. Jika berbohong malaikat akan mencatat perbuatan buruk dan akan dicatat berdosa. Itulah cara saya membina pendidikan agama anak dalam keluarga khususnya pendidikan keimanan (aqidah) ini tentang iman kepada malaikat⁷.

⁷ Afsah, orangtua, *wawancara* pada tanggal 31 April 2018

Hal demikian juga dihanturkan oleh bapak Gadang bahwa menanamkan iman kepada malaikat dengan cara menyangkut pautkan perbuatan anak kepada tugas-tugas malaikat tersebut.⁸

Demikian juga hasil wawancara dengan Rendy anak usia 11 tahun bahwa malaikat itu ada sepuluh wajib untuk diimani, anak tersebut mengatakan bahwa apapun yang kita lakukan di dunia ini malaikat tersebut akan mencatatnya dan malaikat tidak makan juga tidak minum.⁹

Dapat disimpulkan bahwa orangtua mengajarkan pendidikan keimanan tentang iman kepada malaikat dengan menyangkut pautkan tugas malaikat tersebut dengan perbuatan anak-anaknya di rumah.

3. Iman kepada kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah adalah mempercayai bahwa Allah telah menurunkan kepada rasul-rasulnya sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Adapun kitab yang Allah turunkan ada empat yaitu taurat kepada nabi Musa, Zabur kepada nabi Daud, Injil kepada nabi Isa, dan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad Saw.

⁸ Gadang, orangtua, *wawancara* pada tanggal 31 April 2018

⁹ Rendy, anak usia 11 tahun, *wawancara* pada tanggal 31 April 2018

Menurut hasil wawancara dengan ibu Annah bahwa mengajarkan kepada anaknya tentang iman kepada kitab ini yaitu hanya tentang Al-qur'an saja, karena merupakan pedoman kita ummat nabi Muhammad sementara kitab yang lain saja tidak diajarkan kepada anak, cukup anak tahu nanti di sekolah saja.¹⁰

Begitu juga dihanturkan oleh Sakinah bahwa dia mengetahui tentang nama-nama kitab yang diturunkan oleh Allah kepada manusia itu dari sekolah, diajarkan oleh guru anak tersebut sementara yang orangtua bilang hanya tentang Al-qur'an saja tidak ada kitab-kitab yang lain.¹¹

Hal yang demikian juga dikatakan oleh ibu Hasnah bahwa ibu tersebut hanya mengajarkan kepada anaknya tentang beriman kepada kitab ini hanya tentang Al-Qur'an saja sudah cukup karna Al-qur'an tersebut sebagai pedoman untuk kita kalau tentang kitab-kitab yang lainnya dari sekolah tempat belajar anak karna jika ada yang kurang yang diajarkan maka nanti anak akan memperdalamnya di sekolah dan ditanyakan keppada guru.¹²

Dapat disimpulkan bahwa orangtua mengajarkan iman kepada kitab Allah tentang Al-Qur'an saja sementara kitab-kitab yang lain anak ketahui dari sekolahnya tempat ia belajar.

¹⁰ Anna, orangtua, *wawancara*, pada tanggal 31 April 2018

¹¹ Sakinah, anak usia 12 tahun, *wawancara* pada tanggal 01 April 2018

¹² Hasna, orangtua, *wawancara* pada tanggal 01 April 2018

4. Iman kepada Rasul

Rasul ialah para utusan Allah Swt untuk memimpin manusia kepada jalan kebenaran yang membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Adapun rasul yang wajib untuk diimani ada dua puluh lima mulai dari nabi Adam, Idris, Nuh, Hud Shaleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Syuaib, Harun, Musa, Dzul Kifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, isa sampai nabi Muhammad, yang memiliki sifat yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Lili bahwa rasul itu wajib diimani dan harus diajarkan kepada anak-anak sebab rasul merupakan suritauladan yang memiliki sifat –sifat yang patut untuk dicontoh oleh anak-anak melalui sifat-sifat rasul tersebut.¹³

Hal yang demikian juga dihanturkan oleh bapak Iwan bahwa dengan menanamkan keimanan kepada rasul, rasul tersebut bisa jadi motivasi atau panutan bagi anak-anak bagaimana kelakuan rasul, sifat-sifat rasul sehingga rasul tersebut jadi idola anak-anak¹⁴.

Rasul itu wajib dicontoh, sebab para rasul memiliki sifat yang harus diteladani dan ditanamkan dalam diri dan orangtua sering

¹³ Lili, orangtua, *wawancara* pada tanggal 01 April 2018

¹⁴ Iwan, orangtua, *wawancara* pada tanggal 02 April 2018

menjadikan nabi sebagai yang harus dicontoh. Hal yang demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan Heni anak usia 12 tahun bahwa orangtuanya mengajarkan keimanan terhadap nabi dengan kita menjalankan apa yang diperintahnya, dan mencontoh sifat-sifat nabi.¹⁵

5. Iman kepada hari kiamat

Hari kiamat adalah hari hancur leburnya alam semesta ini dan dibangkitkannya kembali manusia dari dalam kubur serta bergantinya dari kehidupan dunia ke kehidupan akherat yang abadi. Dan hari dimana akan dipertanggungjawabkan atas apa yang kita perbuat selama hidup di dunia dan anggota tubuh akan mempertanggungjawabkannya dan yang bisa menolongnya hanyalah amal ibadah selama di dunia dan Syafaat nabi. Beriman kepada hari kiamat mempercayai bahwa hari kiamat akan datang, tidak ada keraguan padanya.

Hasil wawancara dengan bapak Gadang bahwa bapak ini manusia wajib mempercayai hari kiamat dan mempercayai segala apa yang terjadi. Dan merupakan hari akan balasan selama hidup di dunia dan diminta pertanggungjawabannya. Hal yang demikian

¹⁵ Heni, anak usia 12 tahun, *wawancara* pada tanggal 02 April 2018

yang diajarkan bapak tersebut terhadap anak-anaknya tentang iman kepada hari kiamat.¹⁶

Hal yang demikian juga dihanturkan oleh ibu Anna bahwa mengajarkan iman kepada hari kiamat kepada anak-anak agar anak-anak lebih hati-hati dalam berbuat, bertingkah laku dan bercakap karna segala sesuatu yang dilakukan di dunia akan diminta pertanggungjawabannya di hari kiamat kelak dan ini harus ditanamkan dalam diri anak sedini mungkin hingga besarnya anak tersebut akan dapat mengontrolnya karna dunia ini hanya sementara tempat untuk beribadah atau persinggahan sementara.¹⁷

Hari kiamat merupakan hari yang menakutkan karna hari itu dunia ini akan hancur dan semua manusia akan meninggal, dan hari itu juga akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah atas apa yang diperbuat selama hidup di dunia dan hari itu juga nanti akan diketahui apakah masuk surga atau masuk neraka. Dan orangtuanya mengajarkan iman kepada hari kiamat itu disangkutpautkan dengan apa yang dilakukannya. Hal yang demikianlah yang dihanturkan oleh Rendy anak usia 11 tahun¹⁸.

Hasil observasi penulis bahwa orangtua menanamkan iman kepada hari kiamat tersebut dengan menyangkutpautkan dengan apa

¹⁶ Gadang, orangtua, *wawancara* pada tanggal 02 April 2018

¹⁷ Anna, orangtua, *wawancara* pada tanggal 02 April 2018

¹⁸ Rendy anak usia 11 tahun, *wawancara* pada tanggal 02 April 2018

yang diperbuat oleh anak akan dibalas pada hari kiamat kelak. Begitulah cara orangtua menanamkan iman kepada hari kiamat.

6. Iman kepada qadha dan qadhar Allah

Iman kepada qadha dan takdir Allah adalah mempercayai dengan sepenuh hati apa yang terjadi di dunia sudah merupakan ketentuan Allah yang tidak dapat dielakkan. Takdir merupakan ketentuan Allah mengenai nasib tiap-tiap makhluk. Baik nasib baik maupun buruk.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua ibu Sarah bahwa mengajarkan iman kepada qadha dan takdir Allah ini hanya sistim hafal saja karena belum tertanamkan dalam diri dan anak belum bisa mencernanya dan belum masuk ke dalam akal anak.¹⁹

Hal yang demikian diperkuat dari pengalaman penulis bahwa iman kepada qadha dan takdir Allah ini hanya hafal saja tetapi untuk diaplikasikan dalam diri belum bisa dikarenakan belum dapat dimengerti

b. Bidang syari'at (ibadah)

Setelah aqidah tertanam dalam diri anak tersebut maka aqidah dapat diaplikasikan dengan cara pengabdian kepada Allah yaitu dengan beribadah. Pendidikan agama Islam mengenai ibadah sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya ilmu yang berkenaan

¹⁹ Sarah, orangtua, *wawancara* pada tanggal 03 April 2018

dengan masalah ibadah maka akan mempermudah dalam pencapaian tujuan yang hendak dikerjakan (ibadah).

Peranan orangtua selaku pengasuh dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup pada anak. Melatih anak untuk melaksanakan shalat, puasa dan membaca al-qur'an. Sebagai orangtua yang beriman yang ingin hidup bahagia, orangtua akan mengamalkan dan menjalankan ibadah. Shalat, puasa dan membaca Al- Qur'an merupakan ibadah yang wajib dilakukan bagi setiap insan.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Adi bahwa pentingnya pendidikan agama Islam dalam bidang ibadah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak kelak. Memberikan pendidikan ibadah kepada anak harus dilaksanakan sedini mungkin. Apabila ibadah shalat dilaksanakan sejak kecil maka Insya-Allah perilaku atau moral anak akan baik dan shalat pun akan terlaksana dengan baik.²⁰

Adapun materi yang diajarkan dalam mengajarkan ibadah dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah

1. Shalat

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri

²⁰Adi, orangtua, *wawancara* pada tanggal 03 April 2018

dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara’.

Membina anak shalat merupakan kewajiban dari orangtua yang harus mulai dari anak sejak kecil (bayi). Jika anak sering melihat orangtua melaksanakan shalat dengan baik maka akan berpengaruh kepada perkembangan keagamaan anak.

Menurut hasil Wawancara dengan bapak Aswin, mengatakan bahwa memberikan pendidikan mengenai shalat kepada anak sangat penting sekali karena itu merupakan suatu kewajiban orangtua itu sendiri sebagaimana yang terkandung dalam hadits nabi dan shalat merupakan tiang agama, tetapi saya sebagai orangtua yang bekerja sebagai supir selalu sibuk untuk mencari nafkah sedangkan shalatnya pun tidak dapat dikerjakan dengan baik maka dari itu beliau menyekolahkan anaknya ke Madrasah *Ibtidaiyah* agar bisa memahi shalat ini dengan baik.²¹

Wawancara dengan ibu Retna bahwa jarang mengajarkan ibadah shalat kepada ana-anaknya dalam keluarga, disebabkan kesibukan untuk mencari nafkah untu keluarga, karena ibu tersebut sudah berangkat ke sawah jam 07.00 dan pulang menjelang

²¹Aswin, orangtua, *wawancara* pada tanggal 03 April 2018.

maghrib dan malam sudah capek sehingga membina pendidikan ibadah shalat anak terabaikan.²²

Berdasarkan hasil wawancara bapak Lakkotan bahwa bapak tersebut hanya tamatan SD sehingga ilmu tentang ibadah shalat ini kurang maka dari itu bapak tersebut menyekolahkan anaknya ke madrasah *ibtidaiyah* agar dapat mengetahui mengenai ibadah ini lebih dalam.²³

Hasil wawancara dengan bapak Gunung bahwa membina pendidikan shalat anak dengan cara menyuruh anak apabila sudah dapat waktu shalat.²⁴

Hal yang demikian juga dihanturkan oleh Ummu anak usia 12 tahun, mengatakan bahwa pendidikan mengenai shalat ini hanya sekedar saja yang diajarkan oleh orangtua tidak secara mendalam, hanya disuruh shalat saja apabila telah masuk waktu shalat.²⁵

2. Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang ketiga, puasa adalah menahandiri dari makan dan minum dan segala yang membatalkannya mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

²² Retna, orangtua, *wawancara* pada tanggal 03 April 2018

²³ Lakkotan, orangtua, *wawancara* pada tanggal 03 April 2018

²⁴ Gunung Hasibuan, orangtua, *wawancara* pada tanggal 03 April 2018

²⁵ Ummu, anak, *wawancara* pada tanggal 03 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mida bahwa puasa merupakan suatu anjuran agama yang harus dilaksanakan dengan baik, karena puasa hanyalah sekali setahun. Ibu ini mengajarkan puasa kepada anaknya dengan menjelaskan manfaat dan balasan yang akan diperoleh apabila dilaksanakan.²⁶

Hasil wawancara dengan Akbar anak usia enam tahun bahwa orangtuanya mengajarkan puasa dengan setengah hari di karenakan belum tahan seharian penuh.²⁷

Hasil wawancara dengan bapak Alimuddin bahwa mengajarkan puasa kepada anak-anaknya di rumah yaitu dengan cara memberi hadiah apabila dapat menjalankan puasa seharian penuh apalagi sebulan penuh, bapak tersebut memberikan hadiah kepada anaknya.²⁸

3. Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai pedoman bagi ummat manusia yang diturunkan secara berangsur-angsur.

Hasil wawancara dengan ibu Tarima bahwa membaca al-qur'an sangat penting sekali diajarkan kepada anak, karna ibu tersebut hanya tammatan SMP yang kurang dalam mengenai bacaan

²⁶ Mida, orangtua, *wawancara* pada tanggal 04 April 2018

²⁷ Akbar, anak, *wawancara* Pada tanggal 04 April 2018

²⁸ Alimuddin, , orangtua, *wawancara* pada tanggal 04 April 2018

al-qur'an tersebut baik itu mengenai panjang pendeknya, tajwid maupun makhrjanya maka dari itu ibu tersebut menyuruh anaknya pergi mengaji malam (setelah shalat maghrib) ke rumah gurunya agar nanti ia diajari oleh guru mengajinya biar tidak sama dengan yang dirasakan ibu tersebut.²⁹

Hasil wawancara dengan Putri anak usia 10 tahun bahwa orangtuanya tidak pernah mengajari mengaji di rumah karena orangtuanya tidak tahu cara membaca al-quran dengan benar, baik itu mengenai tajwid, panjang pendek maupun makhrjanya. Jangankan untuk mengajari mengaji, orangtua saya di rumah tidak pernah mengaji.³⁰

Hasil wawancara dengan ibu Diana bahwa ibu tersebut tidak mengajarkan mengaji kepada anak-anaknya di sebabkan kesibukan ibu tersebut pergi ke sawah pada siang harinya sementara malamnya sudah kecapekan sehingga untuk mengajari anak dalam mengaji tidak dapat dilaksanakan. Untuk itu ibu tersebut hanya menyuruh anaknya pergi mengaji ke rumah guru mengajinya setelah shalat maghrib.³¹

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua jarang sekali mengajari anak-anaknya mengaji di rumah karena

²⁹Tarima, orangtua, *wawancara* pada tanggal 04 April 2018

³⁰Putri, anak, *wawancara* Pada tanggal 05 April 2018

³¹ Diana, orangtua, *wawancara* pada tanggal 05 April 2018

kurangnya pengetahuan serta kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan rata-rata orangtua mempercayai untuk mengajari anak mengaji adalah guru mengajinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama mengenai ibadah sangat penting diketahui oleh anak sehingga dengan adanya ilmu tentang ibadah maka akan mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengabdian hamba kepada sang *Kholik*. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan orangtua, kesibukan untuk mencari nafkah keluarga maka pendidikan ibadah tidak terlaksana dengan baik. Hal yang demikian juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa orangtua mempercayakan pendidikan agama anaknya di sekolah madrasah *ibtidaiyah*, dan kemudian orangtua menyuruh anaknya pergi mengaji malam (sesudah shalat maghrib) ke rumah guru pengajinya.

c. Bidang akhlak

Akhlak merupakan suatu implementasi dari iman yang diwujudkan dalam perilaku, karena keimanan yang kokoh akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang terpuji. Pembinaan akhlak terhadap anak sangat penting sekali diajarkan kepada anak sejak dini sebab akhlak menyangkut bagaimana anak bertingkah laku dalam kesehariannya, perkataan serta perbuatan agar sikap anak sesuai dengan tuntutan syari'at Islam itu sendiri.

Dengan memiliki akhlak yang baik maka anak tersebut akan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak ini lebih diutamakan dibanding dengan kepandaian seorang anak. Dengan anak mencerminkan akhlak yang baik dalam kesehariannya itu merupakan suatu bukti keberhasilan orangtua dalam membina pendidikan agama dalam suatu keluarga dan merupakan manipulasi orangtua di akhirat kelak.

Keluarga adalah pintu utama dan awal mendidik generasi kelak mereka akan terjun dalam dunia masyarakat yang notabene penuh pemahaman yang salah. Jikalau orangtua tidak memperkuat didikan anak dalam keluarga niscaya akan menambah masalah di masyarakat.

Hasil wawancara dengan ibu Anna mengatakan dalam memberikan pendidikan akhlak dalam keluarga ini belum terlaksana dengan baik atau maksimal karena terkadang tanpa disengaja atau disadari ibu ini masih mau mengucapkan kata-kata yang tidak saat marah kepada anak-anaknya.³²

Hasil wawancara dengan Nisah anak usia 9 tahun bahwa orangtuanya mengajarkan akhlak dengan baik kepadanya dan ia juga menuturkan bahwa jika salah dalam berucap, maka orangtuanya

³²Annah, orangtua, *wawancara* padatanggal 05 April 2018

menegurnya dengan baik agar nantinya tidak terbiasa sehingga lebih hati-hati dalam berucap.³³

1. Akhlak anak kepada orangtua

Pendidikan akhlak dalam keluarga Orangtua harus bisa contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Biasanya jikalau orangtua berhasil mendidik anaknya orangtua tersebut telah membiasakan dalam dirinya. Apabila orangtua tidak memberikan contoh teladan yang tidak baik maka anaknya juga tidak akan baik.

Wawancara dengan orangtua ibu Hasna bahwa dalam mengajarkan akhlak kepada anak hal yang sangat penting dan merupakan dasar bagi anak dalam bertingkah laku, berbicara, dan dasar untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sehari-harinya.³⁴

Adapun akhlak anak kepada orangtua dikatakan baik karena anak tersebut masih mendengarkan kata-kata orangtua, melaksanakan yang disuruh orangtua, dan berpamitan apabila akan pergi ke sekolah dengan menyalam orangtua untuk meminta ridho orangtua hal yang demikianlah yang di hanturkan oleh bapak Adi.³⁵

³³ Nisah, anak, *wawancara* pada tanggal 05 April 2018

³⁴ Hasnah, orangtua, *wawancara* pada tanggal 06 April 2018

³⁵ Adi, orangtua, *wawancara* pada tanggal 06 April 2018

Menurut hasil observasi bahwa akhlak anak kepada orangtua dapat dikatakan baik karena anak masih hormat, segan menghargai orangtuanya.

2. Akhlak anak dalam keluarga

Penanaman akhlak diperoleh anak lewat keluarga. apabila baik penanaman nilai akhlaknya baik maka besar kemungkinan kepribadian anak akan terbentuk baik.

Menurut wawancara dengan bapak Aswin bahwa akhlak anaknya dalam keluarga terkadang baik dan terkadang kurang baik, apabila bapak tersebut berada di rumah maka anaknya berkelakuan baik apabila di suruh kakak atau abang maka anak tersebut melaksanakannya, dan apabila bapak tersebut tidak dirumah anak tersebut akan membangkang terhadap kakak atau abangnya.³⁶

Hasil wawancara dengan ibu Nurasiah bahwa akhlak anaknya dalam keluarga kadang kurang baik disebabkan kadang-kadang bertengkar dengan adiknya bukan karena masalah-masalah yang besar melainkan karna Cuma ingin diperhatikan oleh orangtuanya

3. Akhlak anak dalam bertamu

Hasil wawancara dengan ibu Apsoh bahwa akhlak anaknya ketika bertamu kurang baik sekali dikarenakan anak tersebut akan bertingkah laku dengan tidak baik misalnya anaknya akan

³⁶ Aswin, orangtua, *wawancara*, pada tanggal 06 April 2018

merengek meminta uang jajan kepadanya³⁷. Menurut persepsi anak tersebut orangtua akan memberikan apa yang dimintanya karena orangtuanya tidak mungkin merepet kepadanya disebabkan karena ada tamu. Hal yang demikianlah yang diucapkan Bangun anak usia sembilan tahun³⁸.

Hasil wawancara dengan bapak Ismail bahwa sifat anak-anak ketika bertamu memiliki sifat yang anaeh bukan karena kenakalannya melainkan anak tersebut mencari perhatian agar ia di perhatikan dan merupakan caranya untuk diperhatikan oleh orangtua dan tamu tersebut.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua selalu mengajarkan anak-anaknya berakhlak baik tetapi terkadang tanpa disadari orangtua juga masih mau mengucapkan perkataan tidak baik apabila dalam keadaan marah. Jika orangtua kurang memperhatikannya maka anak-anak akan berkata tidak baik, bertingkah laku dengan tidak sopan.

Menurut hasil observasi bahwa akhlak anak kepada orangtua dapat dikatakan baik karena anak masih hormat, menghargai orangtuanya dan yang lebih tua. Akan tetapi akhlak anak dalam keluarga masih dikatakan minim karena anak masih mau

³⁷ Apsoh, orangtua, *wawancara* pada tanggal 06 April 2018

³⁸ Bangun, anak, *wawancara* pada tanggal 06 April 2018

³⁹ Ismail, tokoh agama, *wawancara* pada tanggal 07 April 2018

bertengkar walaupun sebentar, akhlak anak terhadap kawannya masih dikatakan kurang baik karena masih mau bercakap kotor terhadap kawannya apabila ada perbuatan kawan yang tidak disukai. Dan ketika azan maghrib masih ada anak yang bermain-main.

2. Kendala Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Menjalankan suatu peran atau kewajiban tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan setiap insan khususnya para orangtua. Setiap perbuatan akan terjadi kendala-kendala sehingga tidak dapat terlaksananya dengan sebaik mungkin. Berbagai usaha telah diusahakan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Akan tetapi orangtua memiliki hambatan ataupun kendala dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga desa Mompang adalah:

a. Pendidikan Orangtua

Pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi orangtua untuk bisa di aplikasikan dalam keluarga, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi semua aktifitas dan tingkah

lakunya, sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan orang yang berlatarbelakangpendidikanrendah.

Wawancara dengan ibu Hasna mengatakan bahwan ibu tersebut hanya tammatan SLTP bagaimana beliau bisa membina pendidikan agama anak dengan baik di rumah, karena beliau kurang mengenai pendidikan khususnya pendidikan agama karena itu beliau menyekolahkan anak saya sudah cukup karena di sekolah anak akan diajari baik buruk benar salah sesuai dengan ajaran agama kita. Dan di sekolah juga anak akan di ajari oleh guru-guru yang berpendidikan tinggi tidak sama seperti beliau yang masih minim mengenai ilmu agama.⁴⁰

Dilanjutkan wawancara dengan Diana siregar mengatakan beliau mengajari anak beliau semampu pengetahuan yang beliau miliki dimana menyuruh anak sholat, bertutur kata dengan baik dan menanamkan nilai-nilai aqidah yang saya ketahui itu, karena kurangnya pengetahuan yang saya miliki.⁴¹

Orangtua yang kurang pegetahuan dalam mendidik atau membina pendidikan agama, maka kemungkinan besar keluarga akan mengalami kesulitan. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang tingginya pendidikan orangtua

⁴⁰Hasna, Orangtua, *wawancara* Pada tanggal 07 April 2018

⁴¹Diana Siregar, Orangtua, *wawancara* Pada Tanggal 07 April 2018

berpengaruh terhadap cara berfikir dan bertindak dalam membina pendidikan agama anak dalam suatu keluarga .

b. Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan merupakan usaha orangtua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesibukan mencari nafkah ini bisa berakibat buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan agama anak. Oleh karena itu perhatian dari orangtua harus disamakan dengan pentingnya pekerjaan atau mencari nafkah.

Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya sangat terbatas. Umumnya para orangtua yang memiliki mata pencaharian sebagai petani mereka berangkat pada pagi hari dan pulang pada sore hari sehingga membina pendidikan agama anak tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Retna salah seorang orangtua diketahui bahwa adakalanya orangtua pulang ke rumah di mana mereka sibuk dalam bekerja di sawah apalagi kami dari golongan kaum ibu dan setelah sampai ke rumah sudah lelah sehingga tidak sempat lagi memperhatikan pendidikan agama anak baik tentang materi pendidikan agama tersebut.⁴²

Hasil wawancara dengan bapak Alimuddin mengatakan bahwa Setelah jam 07.00, pagi umumnya para laki-laki (ayah) telah

⁴²Retna Hasibuan, Orangtua, *wawancara* pada tanggal 08 April 2018

berangkat ke kebun sedangkan ibu-ibu berangkat ke sawah selanjutnya mereka akan pulang kerumah menjelang maghrib.⁴³

Sedangkan bapak Idam mengatakan, “rendahnya tingkat perekonomian saya sehingga dapat mengurangi perhatian saya terhadap pembinaan pendidikan agama anak, karena saya sibuk mencari nafkah maka saya tidak bisa membina pendidikan agama anak saya.⁴⁴

Hasil wawancara dengan bapak Lagut yang bekerja sebagai kuli bangunan menuturkan bahwa menjadi kendala dalam membina pendidikan agama anak dikarenakan kesibukan mencari nafkah sehingga waktu untuk membina pendidikan agama kurang dalam keluarga sangat terbatas sehingga perhatian saya dalam membina pendidikan agama anak menjadi kurang apalagi saya seorang kuli bangunan kadang-kadang tinggalkan rumah.⁴⁵

Informasi di atas didukung hasil observasi peneliti yaitu umumnya masyarakat di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan umumnya mereka berangkat pagi dan pulang setelah menjelang maghrib. Hal ini juga tampaknya sangat berpengaruh terhadap

⁴³ Alimuddin Siregar, Orangtua, *wawancara* pada tanggal 08 April 2018

⁴⁴ Idam Hasibuan, Orangtua, *wawancara* Pada tanggal 08 April 2018

⁴⁵ Lagut Hasibuan, Orangtua, *wawancara* pada tanggal 09 April 2018

pembinaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

c. Kurangnya minat anak

Kurangnya minat anak dikarenakan kurangnya pengawasan orangtua, dimana orangtua lalai dalam mengajari anak sehingga anak merasa kurang berminat dalam bidang pendidikan agama. Karena kebiasaan yang seharusnya diterapkan pada anak tidak dilaksanakan atau dikenalkan orangtua kepada anak. Dan anak lalai dan tidak mengetahui apa guna pendidikan agama tersebut sehingga anak tidak merasa begitu pentingnya jika anak kurang dalam pendidikan agama maka akan mudah terpengaruh oleh budaya luar yang sangat merusak moral dan nilai-nilai syariat agama Islam itu sendiri.

Wawancara dengan ibu Retna saya lalai dalam mengajari anak saya, oleh karena itu saya menyuruh anak saya mengaji, bertuturkata dengan baik dan sekolah agar anak mengetahui dari guru. Karena tidak selamanya saya sempat mengajari dan mengawasi anak saya.

Dari hasil observasi penulis melihat kurangnya perhatian orangtua membuat kurangnya minat pada diri seseorang anak karena yang penulis lihat orangtua sebagian orangtua mengajari sedangkan yang lain lalai dalam membina agama anak dan dari gurulah yang sangat diharapkan.

Dapat di simpulkan bahwa kurangnya minat anak terhadap pendidikan agama dikarenakan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. Orangtua lalai dalam mengawasi anak sehingga anak ikut lalai dan tidak merasa begitu pentingnya jika anak kurang dalam pendidikan agama maka akan mudah terpengaruh oleh budaya luar sangat merusak moral dan nilai-nilai syari'at agama Islam itu sendiri sehingga generasi penerus akan mudah untuk terpecah belah.

d. Media teknologi informasi dan komunikasi

Pada zaman era globalisasi sekarang ini media elektronik sudah sangat canggih sekali, karenaapa yang diinginkan akan mudah didapatkan baik itu informasi, ilmu dll,itu semua akan mudah didapatkan melalui media ini khususnya internet, maka orangtuaharuspandaidalammenyikapinyakarenasisinegativsangattanyak jika salah dalam pemakaiannya karena tidak semua akan bernilai positif apalagi jika tidak ada control dari otrangtua.

Melihat kondisi sekarang yang kalah bersaing dengan pengaruh luar seperti *tekevisi*, *handpone*, *game*, *internet* dan lain-lain. Dibandingkan dengan pendidikan agama, anak-anak lebih berminat untuk main internet, menonton televisi dan main *game*. Hal ini menjadi kendala dalam membina pendidikan agama anak karena pengaruh yang demikian membuat anak tidak serius dalam pembelajaran, tidak mengenal waktu, malas belajar dan beribadah.

Hasil observasi, anak yang lebih suka main internet, menonton televisi, dan bermain *game* lebih lambat dalam pendidikan agama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang dilaksanakan di desa Mompang menyatakan bahwa menonton televisi merupakan salah satu hambatan dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga.

Media elektronik merupakan salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam membina pendidikan agama anak, hampir seluruh keluarga yang ada di desa Mompang memiliki televisi, acara-acara yang ditayangkan di televisi tersebut tentu akan terpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari karena anak akan terpengaruh dengan budaya yang ditontonnya karena kebanyakan acara yang di televisi tersebut bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan bapak Darman salah satu tokoh agama di desa Mompang mengatakan bahwa tayangan di televisi sekarang banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan sangat berdampak buruk terhadap anak karena anak merupakan generasi penerus Islam itu sendiri.⁴⁶

⁴⁶Darman, tokoh agama, wawancara pada tanggal 09 April 2018

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Apsoh bahwa teknologi sekarang ini lebih banyak bersisi negativ terhadap anak, anak menunda-nunda suatu tindakan, jika saya memberikan uang jajan, maka anak menghabiskan untuk hal tidak bermanfaat contohnya main *playsation*.⁴⁷

Dari observasi yang peneliti lakukan di desa Mompang bahwa teknologi informasi dan komunikasi cenderung berdampak buruk bagi anak karena salah gunakan oleh anak. Hambatan yang ditemui dalam pembinaan agama anak perlu ditanggulangi agar agama anak tetap baik. Untuk itu setiap masalah sudah pasti ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan sesuatu permasalahan sekaligus dengan cara pemecahan masalah tersebut, seperti halnya Allah menciptakan suatu penyakit bersamaan dengan obatnya hanya saja kita sebagai manusia dianjurkan untuk berusaha mencari jalan keluarnya dan penanggulangannya.

e. Lingkungan

Lingkungan sangat kuat mempengaruhi usaha orangtua secara psikis dan fisik terhadap anak. Pengaruh lingkungan ada yang baik dan ada yang buruk.

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman untuk bermain dengan sebaya. Dalam

⁴⁷Apsoh, orangtua, *wawancara* pada tanggal 10 April 2018

berteman kadang memiliki dampak negatif karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Oleh karena itu, orangtua harus berhati-hati dalam memilih teman yang baik bagi anak-anaknya.

Wawancara dengan ibu Nelly lingkungan memang sangatlah berpengaruh dalam pembinaan agama anak dimana lingkungan bisa membawa anak kepada kebaikan dan bisa membawa kehancuran oleh karena itu saya sangat memperhatikan seluruh pergaulan anak-anak saya dan selalu memperhatikan teman-teman sepermainan anak saya karena percuma orangtua membina pendidikan agama anak dalam keluarga sementara di luaran sana anak dalam kesehariannya bergaul dengan kawan-kawan yang berperilaku negatif atau melanggar nilai-nilai dan norma-norma.⁴⁸

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Iwan saya mengawasi dengan siapa anak saya berteman dalam sehari-harinya. Karena saya yakin bahwa apabila anak tidak diawasi takutnya anak akan terbawa pengaruh lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu saya sangat mengutamakan pengawasan terhadap anak-anak saya sehingga nantinya tidak ada penyesalan karna saya kurang dalam pengawasannya dan timbul rasa bersalah terhadap diri saya sendiri.⁴⁹

⁴⁸Nelly, Orangtua, *wawancara* pada tanggal 10 April 2018

⁴⁹Iwan, Orangtua,, *wawancara* pada tanggal 10 April 2018

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa lingkungan sangat berpengaruh bagi orangtua dan menjadi hambatan yang sangat berpengaruh karena lingkungan sangat berpengaruh dan sangat erat kaitannya dengan dunia anak, dimana anak bergaul, berkembang dalam lingkungan teman oleh karena itu pertemanan ini yang akan jadi kendala yang membawa anak baik atau buruknya atau sisi positif dan negatif sifat seorang anak.

3. Upaya Orangtua Mengatasi Kendala Pembinaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Fungsi lembaga pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak. Pengalaman itu merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Kehidupan keluarga sangat penting sebab pengalaman masa kanak-kanak akan membawa warna pada perkembangan kepribadiannya kelak.

Upaya merupakan usaha mencari jalan keluar dari permasalahan. Akan tetapi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti meskipun orangtua tidak bisa membina pendidikan agama anak dalam keluarga secara maksimal maka Pada umumnya orangtua melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang, berbagai upaya yang dilakukan

orangtua, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, tokoh agama dan kepala desa bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang adalah:

a. Menyekolahkan anak ke madrasah

Dari pengetahuan dan kesibukan orangtua yang menyebabkan pendidikan agama Islam menjadi terhalang kepada anak, maka sebahagian orangtua mempercayakan pendidikan anaknya ke madrasah yang berada di desa Mompang, sebab anak akan mendapat ilmu pengetahuan dari sekolah mengajinya (madrasah), baik pengetahuan keimanan, ibadah, akhlak, dan pengetahuan lainnya. Orangtua yakin meskipun pelajaran yang di berikan oleh gurunya masih mendasar, maka ini akan menjadi bekal buat anak untuk mengetahui dalam pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Lobe bahwa karena kesibukan bapak tersebut dalam mencari nafkah setiap hari, bapak tersebut berusaha untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah madrasah, beliau yakin di madrasah anak-anak akan mendapat pendidikan agama baik masalah aqidah, ibadah, dan akhlak yang lebih baik.⁵⁰

b. Menyuruh anak mengaji ke tempat mengaji (rumah guru mengaji malam).

⁵⁰ Lobe, orangtua, *wawancara* pada tanggal 11 April 2018

Sesuai dengan kendala yang dihadapi sebahagian orangtua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dalam keluarga. Guru pengajian malamlah tempat anak untuk menimba ilmu, maka dari itu orangtua menyuruh anak-anaknya untuk mengaji agar bisa membaca al-quran, dengan demikian orangtua merasa terbantu dalam membina pendidikan agama kepada anak.

Dari hasil wawancara dengan ibu Tarima mengatakan bahwa pendidikan agama sangat penting sekali artinya dalam kelangsungan proses belajar karena pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga yang dilakukan orangtua dalam keluarga tidak terlaksana dengan baik melainkan orangtua menyekolahkan anaknya ke SD dan madrasah saja.

Sejalan dengan pendapat di atas bapak Lagut mengatakan bahwa bapak tersebut tidak pernah mengajari anaknya mengaji di rumah, karena kurang mengetahui ilmu-ilmu al-qur'an baik itu panjang pendek, makhraj, dan tajwidnya disebabkan bapak ini hanya tammatan SLTP saja dan tidak pernah sekolah Arab (madrasah), akan tetapi bapak ini menyuruh anaknya pergi mengaji malam (habis maghrib) ke rumah mengajinya.⁵¹

c. Melalui nasehat

Pendidikan melalui nasehat yaitu apabila anak tidak melaksanakan nilai-nilai agama, maka sebagai orangtua yang lebih utama dilakukan

⁵¹ Lagut, orangtua, *wawancara*, pada tanggal 11 April 2018

dengan menasehati anak. Anak memerlukan nasehat, nesehat yang lembut, halus tapi membekas yang bisa membuat anak kembali baik dengan harapan agar anak tetap berakhlak mulia serta melaksanakan petuah yang menjadi kewajibannya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada orangtua di Desa Mompang tentang upaya orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluargamelalui nasehat terhadap anak sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Nurasiah upaya yang saya lakukan dalam membina pendidikan agama anak saya dengan melalui nasehat, dengan nasehat nantinya anak saya akan lebih dekat dengan saya dan saya lebih mudah dalam membina pendidikan agama anak saya.⁵²

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Lindung dengan nasehat tersebut komunikasi saya dengan anak akan terjalin, dengan terjalinnya komunikasi maka saya akan mudah membina pendidikan agama anak dan dengan nasehat tersebut memudahkan saya sebagai orangtua untuk memberikan arahan kepada anak agar selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya⁵³.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa orangtua selalu menasehati anak dalam membina pendidikan agama dalam keluarga di

⁵²Nurasiah, orangtua, *wawancara* pada tanggal 12 April 2018

⁵³Lindung, orangtua, *wawancara* pada tanggal 12 April 2018

desa Mompang dan orangtua tersebut tidak pernah lelah dalam menasehati anak-anak mereka. Dengan nasehat tersebut merupakan bukti cinta dan kasih sayang orangtua terhadap anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Nasehat ini sangat penting terhadap anak karena mereka dalam masa perkembangan yang membutuhkan arahan dari orang yang dewasa khususnya para orangtua. Dan nasehat ini merupakan bukti perhatian orangtua terhadap anak.

d. Melalui keteladanan

Keteladanan orang tua merupakan salah satu cara orangtua dalam mendidik anak . hal ini juga merupakan suatu faktor pendukung disamping faktor lainnya dalam menentukan baiknya kepribadian anak. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua senantiasa memberikan pengaruh kepada anak-anaknya, baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif tergantung kepada perilaku atau keteladanan orangtua sehari hari. Apakahsemakin baik perilaku atau keteladanan orang tua maka akan semakin baik pula kepribadian anak. Adanya pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak, menunjukkan bahwa orangtua harus senantiasa berperilaku atau mempunyai keteladanan yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada orangtua di Desa Mompang tentang upaya orangtua dalam membina

pendidikan agama anak dalam keluargamelalui keteladanan terhadap anak sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Mida untuk membina pendidikan agama anak saya salah satu upaya saya adalah dengan keteladan ini. Saya mencontohkan perbuatan-perbuatan yang terpuji kepada anak.misalnya adzan di mesjid saya langsung mengambil wudhu dan sehabis mengambil wudhu saya menyuruh anak saya untuk berwudhu dan shalat serta menyuruh anak untuk mengaji al-qur'an. Saya sadar tanggungjawab saya pada anak saya, oleh karena itu sudah tugas saya mengajari dan memberi contoh yang baik kepada anak-anak saya.⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Gadangmenuturkan cara orangtua mengajarkan kepada anak-anak contoh-contoh suritauladan agar terbiasa dengan bersikap yang bisa menyenangkan orang di sekitarnya. Misalkan saja anak dalam berbuat mengamalkan pendidikan akhlak, anak mengamalkan sopan santun terhadap sesama atau yang lebih tua bahkan yang lebih muda pun di hormatinya. Keteladan tersebut harus di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam keluarga yang menjadi teladannya yaitu orangtua itu sendiri.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat orangtua sangat menanamkan keteladanan terhadap anak-anaknya. Para orangtua selalu

⁵⁴ Mida, Orangtua, *wawancara* pada tanggal 13 April 2018

⁵⁵ GadangNasution, Orangtua, *wawancara* pada tanggal 13 April 2018

berperilaku atau bersikap baik guna mencontohkan perbuatan-perbuatan yang terpuji agar anak melaksanakannya dalam kehidupannya. karena orangtua merupakan figur bagi anak-anaknya.

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pentingnya suatu keteladanan orangtua terhadap anak dalam membina pendidikan agama anak tersebut. Apabila anak di berikan contoh-contoh yang baik maka anak akan terbiasa dan mempermudah orangtua dalam membina agama anak-anaknya.

e. Melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang penting sekali terutama bagi anak-anak anak akan dapat menurut dan taat pada peraturan dengan cara membiasakan anak tersebut dalam keluarga. pembiasaan yang baik merupakan pembentukan watak dan juga akan terus berpengaruh sampai hari tuanya karena kebiasaan sangat susah untuk diubah.

Dengan membiasakan anak-anak bertingkah laku dengan baik, berkata sopan serta terbiasa shalat mulai dari kecil ditanamkan dalam diri anak maka nantinya anak tersebut akan terbiasa walaupun tanpa pengawasan dari orangtua.⁵⁶

f. Memberikan Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu usaha para orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam suatu keluarga. setiap orangtua

⁵⁶ Darman, tokoh agama, *wawancara* pada tanggal 14 April 2018

menginginkan anak-anaknya terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan.

Wawancara dengan bapak Lobe mengatakan dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga sangat perlu dilakukan pengawasan karena dengan mengawasi anak, orangtua dapat mengetahui apa saja yang dilakukan anak setiap harinya. Walaupun saya sibuk saya selalu memberi pengawasan terhadap anak-anak saya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dengan pengawasan tersebut si-anak akan terkontrol misalnya memberikan peringatan kepada anak agar memilih kawan yang baik, memberikan teguran apabila anak bercakap kotor.⁵⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua di desa Mompang tidak sepenuhnya memberikan pengawasan terhadap anak di karenakan kesibukan orangtua dalam bekerja seharian sehingga tidak sepenuhnya pengawasan terlaksana dalam keluarga.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam

⁵⁷ Lobe, orangtua, *wawancara* pada tanggal 15 April 2018

penelitian, yaitu hanyamenggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentuakan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah:

1. Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:
 - a. Pendidikan keimanan, orangtua mengajarkan tentang keimanan kepada anak yaitu tentang rukun iman yaitu: 1). iman kepada Allah, 2). Iman kepada Malaikat-malaikat, 3). Iman kepada Kitab-kitab, 4). Iman kepada Rasul, 5) iman kepada hari kiamat, 6). Iman kepada Qadha dan qadhar Allah.
 - b. Pendidikan ibadah, orangtua mengajarkan tentang ibadah kepada anak yaitu tentang 1). Shalat, 2). Puasa, 3). Membaca Al-Qur'an.
 - c. Pendidikan akhlak, orangtua mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak yaitu: 1). Akhlak anak kepada orangtua, 2). Akhlak anak dalam keluarga, 3). akhlak anak dalam bertamu.
2. Kendala Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- a. Pendidikan Orangtua
 - b. Pekerjaan Orangtua
 - c. Kurangnya minat anak
 - d. Media teknologi informasi dan komunikasi
 - e. lingkungan
3. Upaya Orangtua mengatasi kendala pembinaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- a. Menyekolahkan anak ke madrasah
 - b. Menyuruh anak mengaji ke tempat mengaji (rumah guru mengaji malam).
 - c. Memberi nasehat
 - d. Memberi keteladanan
 - e. Melalui pembiasaan
 - f. Memberikan Pengawasan

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan pendidikan agama anak yang merupakan pondasi bagi anak dan merupakan bekal untuk anak di dunia maupun di akhirat kelak dan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif seiring perkembangan zaman.

2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang pendidikan agama anak yang dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan agama anak dan untuk pelaksanaan orangtua dalam membina pendidikan agama anak berjalan dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada tokoh Agama dan masyarakat agar senantiasa sama-sama membimbing, membina dan mendidik anak sehingga tercapainya suatu tujuan pendidikan yaitu menciptakan anak yang shaleh/sholehah.
4. Disarankan kepada bapak kepala desa supaya mengadakan perlombaan mengenai agama kepada anak-anak agar lebih memotivasi anak dalam mengetahui ajaran-ajaran agama tersebut dan mendukung setiap kegiatan yang sifatnya keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Agama RI Departemen. *Al- Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Ahmad Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Ali Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Al-Kaaf Abdullah Zaki. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Al-Rasyidin. *Percikan Pemikiran Pendidikan dari filsafat hingga praktik pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2009.
- Amrullah Abdul Malik Karim & HM. Djumransjah. *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press. 2007.
- Asfiati. *Manajmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2014.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Bukhari. Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Bukhari, Kitab : *Jenazah, Bab : Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin*. No. Hadist : 1296.
- Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Darajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Daulay Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2004.
- Dkk Bey Arifin. *Tarjamah Abi Daud; Jilid 1*. Semarang: As-Syifa. 1993.
- Dkk Didiek Ahmad Supadie. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.

- Ilyas Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI). 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Makbulloh Deden. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Malik Andi Baharuddin & Rosehan Anwar. *Peran dan Fungsi Ulama Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama. 2003.
- Marimba D. Ahmad. *filsafat pendidikan islam*. Bandung: Al- Ma'arif.
- Muhajir As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Mujib Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Moleong Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2000.
- Nata Abudin. *AkhlaqTasawuf*. Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada. 2011.
- Siddik Djk'far. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media,. 2006.
- Sulo S. L. La &Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompeensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Akksara. 2003.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan* . Bandung: Citapustaka Media. 2005.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ulwan Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Usman Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002
- Yusuf Syamsu. *Psikologi Belajar Agama (Perpektif Agama Islam)*. Bamdung: Bani Quraisy. 2005.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawan cara dengan kepala desa:

1. Bagaimana letak geografis desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Berapa jumlah penduduk desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Berapa luas daerah desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
5. Apa saja sarana pendidikan agama Islam di Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
6. Apa upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
7. Acara keagamaan apa saja yang selalu diadakan penduduk desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
8. Apa kendala pemerintahan desa dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?

B. Wawancara dengan tokoh agama

1. Bagaimana menurut bapak tentang keadaan pendidikan agama Islam bagi anak di desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana peran bapak dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak di desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja upaya bapak dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak di desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?
4. Apa saja kendala bapak dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak di desa Mompang Kecamatan. Barumun Kabupaten Padang Lawas?

C. Wawancara dengan orangtua:

1. Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - a. Apakah bapak/ibu menanamkan aqidah atau keimanan kepada anak?
 - b. Jika ya, bagaimanakah cara bapak/ibu menanamkan aqidah atau keimanan kepada anak?
 - c. Apakah bapak/ibu menunjukkan nikmat atau karunia Allah dalam menanamkan aqidah?
 - d. Apakah bapak/ibu menciptakan kehidupan keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai syari'at?
 - e. Apakah bapak/ibu melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan?
 - f. Apakah bapak/ibu telah mencontohkan perilaku yang sesuai dengan syari'at kepada anak?
 - g. Apakah bapak/ibu dalam menanamkan akhlak nabi sebagai panutan?
 - h. Apakah bapak/ibu menugur anak jika bertutur kata yang tidak baik?
 - i. Apakah bapak/ibu menyuruh anak shalat?
 - j. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk baca qur'an?
2. Upaya orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - a. Apakah bapak/ibu melakukan pembiasaan kepada anak dalam keluarga?
 - b. Jika ya! kebiasaan-kebiasaan apakah yang selalu bapak/ibu lakukan dalam keluarga?
 - c. Apakah dalam kebiasaan-kebiasaan yang bapak/ibu lakukan anak melanggar kebiasaan-kebiasaan tersebut?
 - d. Jika melanggar apakah bapak/ibu memberikan sanksi berupa nasehat pada anak?
 - e. Apakah dalam pembiasaan ini bapak/ibu melakukan pengawasan?
 - f. Bagaimanakah cara bapak/ibu melakukan pengawasan?
 - g. Apakah bapak/ibu melakukan larangan dalam pengawasan?
 - h. Dalam hal apakah bapak/ibu melakukan larangan terhadap anak?

- i. Jika anak tidak melanggar larangan yang bapak/ibu buat, apakah bapak/ibu memberikan ganjaran kepada anak atas perbuatannya itu?
3. Kendala orangtua dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - a. Apakah jadwal bapak/ibu terlalu padat menjadi kendala dalam membina pendidikan agama anak?
 - b. Apakah sarana yang kurang lengkap menjadi kendala bapak/ibu dalam membina pendidikan agama anak?
 - c. Apakah sikap anak menjadi penghambat dalam membina pendidikan agama anak?
 - d. Apakah kurangnya pengetahuan bapak/ibu tentang membina pendidikan agama anak menjadi kendala dalam membina pendidikan agama anak?
 - e. Apakah pengetahuan bapak/ibu tentang pembinaan pendidikan agama anak tidak terlaksana sepenuhnya menjadi kendala?
 - f. Apakah sifat anak dalam menerima pendidikan agama menjadi kendala dalam membina pendidikan agama anak?
 - g. Apakah anak tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan menjadi kendala dalam membina pendidikan agama anak?
 - h. Apakah kesibukan salah satu antara bapak/ibu menjadi kendala dalam membina pendidikan agama anak?
 - i. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala bapak/ibu dalam membina pendidikan agama anak?
 - j. Apa cara bapak/ibu dalam menanggapi kendala pembinaan pendidikan agama anak?

D. Wawancara dengan anak

1. Apakah orangtua menanamkan aqidah atau keimanan?
2. Jika ya, bagaimanakah cara orangtua menanamkan aqidah atau keimanan?
3. Apakah orangtua melibatkan saudara dalam kegiatan keagamaan?

1	Pengajuan judul	✓									
2	Seminar judul					✓					
3	Pengesahan judul					✓					
4	Penyusunan kerangka proposal						✓				
5	Bimbingan proposal						✓				
6	Seminar proposal									✓	
7	Revisi proposal									✓	
8	Mengajukan surat riset										
9	Penelitian lapangan										
10	Menyusun skripsi										
11	Bimbingan skripsi										
12	Seminar hasil										
13	Sidang munaqasah										
14	Revisi										

Lampiran III

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



1. Wawancara dengan kepala desa bapak Gazali Husein Harahap pada tanggal 29 Maret 2018



2. Wawancara dengan orangtua bapak Aswin pada tanggal 06 April 2018



3. Wawancara dengan orangtua bapak awaluddin pada tanggal 08 April 2018



4. Wawancara dengan orangtua ibu Diana pada tanggal 07 April 2018



5. Wawancara dengan orangtua ibu Anna pada tanggal 31 Maret 2018



6. Wawancara dengan orangtua ibu Nelly pada tanggal 10 April 2018



7. Wawancara dengan anak, Nisah pada tanggal 05 April 2108



8. Wawancara dengan anak Rendy pada tanggal 02 April 2018



9. Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Ismail pada tanggal 29 Maret 2018



10. Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Darman pada tanggal 14 April 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Rosmina Hasibuan
Nim : 14 201 00024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/TanggalLahir : Mompang/ 30 Januari 1996
Alamat :Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas

I. Orang Tua

Nama Ayah : Marwan Hasibuan
NamaIbu :Almh. SuhenniNasution
Alamat :Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas

II. RiwayatPendidikan

1. SD: SD N 0124 Sigorbus tammat tahun 2008
2. Tsanawiyah: Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah tammat tahun 2011
3. Aliyah: PondokPesantren Darul Ikhlas tammat tahun 2014
4. Kuliah di IAIN Padangsidimpuan mulai tahun 2014
5. Tammat dari IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 022/In.14/E.5/PP.00.9/09/2017
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 12/09 - 2017

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Drs. Dame Siregar, M.A** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **ROSMINA HASIBUAN**
NIM. : **14 201 00024**
Sem/ T. Akademik : **VII/2017**
Fak./Jur-Lokal : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kec. Barumun Kab. Padang Lawas**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720928 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

29 Maret 2018

Nomor : B - 403 /In.14/E.4c/TL.00/04/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Mompang
Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas .

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rosmina Hasibuan
NIM : 14.201.00024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Mompang, Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Hilda, M.Si
19120920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
DESA MOMPANG

Kode Pos : 22763

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor 120/126/150 2018

Menindak lanjuti surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN, Nomor: B – 403/In. 14/E.4c/TL.00/04/2018, tentang pelaksanaan penelitian.

Kepala Desa Mompang

Nama : GAZALI HUSEIN HARAHAHAP
Jabatan : Kepala Desa Mompang
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Menerangkan bahwa

Nama : ROSMINA HASIBUAN
Nim : 14 201 00024
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Prog. Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Akademik : 2017/2018

Diterangkan bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan judul : **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mompang, 10 April 2018
Kepala Desa Mompang

GAZALI HUSEIN HARAHAHAP